

**Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya
(Studi Kasus: Pemuda Desa Windu Kecamatan Karangbinangun
Kabupaten Lamongan Jawa Timur)**

*Youth Perceptions of Aquaculture Employment
(Case Study: Youth of Windu Village, Karangbinangun District
Lamongan Regency, East Java)*

Ika Purnamasari*¹, Moch Saad¹, Dona Wahyuning Laily²

¹Universitas Islam Lamongan, Jln. Veteran No. 53A Lamongan Jawa Timur

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jl. Rungkut Madya No.1, Surabaya, Jawa Timur

*Email: ikapurnamasari@unisla.ac.id

(Diterima 23-12-2023; Disetujui 22-01-2024)

ABSTRAK

Saat ini realita menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran minat bekerja dari sektor perikanan ke sektor luar perikanan. Hal tersebut disebabkan karena hilangnya pengetahuan dan keahlian pemuda desa perikanan dan menurunnya persepsi mengenai pekerjaan perikanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemuda tentang pekerjaan sektor perikanan budidaya dan mengetahui pengaruh persepsi pemuda terhadap minat pekerjaan pada sektor perikanan budidaya. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemuda tentang pekerjaan sektor perikanan budidaya secara keseluruhan adalah cukup positif. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan, status sosial, risiko usaha, kenyamanan bekerja dan lingkungan keluarga) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya. Sedangkan secara parsial variabel persepsi pemuda yang berpengaruh nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya adalah variabel pendapatan, risiko usaha dan kenyamanan kerja. Variabel status sosial dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya

Kata kunci: Pemuda, Perikanan Budidaya, Perikanan, Persepsi, Regresi

ABSTRACT

Currently, the reality shows that there has been a shift in interest in working from the fisheries sector to the non-fisheries sector. This is due to the loss of knowledge and skills of fishing village youth and a decline in perceptions regarding fisheries work. The aim of this research is to determine youth perceptions about jobs in the aquaculture sector and to determine the influence of youth perceptions on interest in employment in the aquaculture sector. The data analysis methods used are descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the research show that the youth's perception of work in the aquaculture sector as a whole is quite positive. The results of the F test show that the independent variables (income, social status, business risk, work comfort and family environment) together have a significant effect on youth interest in aquaculture sector work. Meanwhile, partially the youth perception variables that have a real influence on youth interest in aquaculture sector work are the income, business risk and work comfort variables. The variables of social status and family environment do not significantly influence young people's interest in aquaculture sector work.

Keywords: Youth, Aquaculture, Fisheries, Perception, Regression

PENDAHULUAN

Sebanyak 22,21 % penduduk Jawa Timur termasuk dalam kelompok umur pemuda. Berdasarkan tipe daerah, jumlah pemuda yang tinggal di kota lebih banyak daripada yang tinggal di desa. Daerah perkotaan menjadi daya tarik tersendiri bagi pemuda untuk tinggal. Hal ini karena di kota kemajuan teknologi dan ekonominya cepat, tersedianya lapangan pekerjaan yang banyak, fasilitas pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya lebih lengkap dibandingkan dengan desa (BPS Jawa Timur,

2022). Hal ini lah yang menyebabkan berkurangnya minat pemuda untuk bekerja di desa yang didominasi sektor pertanian maupun perikanan.

Diperkirakan setiap hari sekitar 5000 petani meninggalkan profesinya untuk memilih menjadi buruh atau kuli bangunan di kota. Hal ini tentu akan menyebabkan petani khususnya usia muda mengalami penurunan (Qudrotulloh *et al.*, 2022). Saat ini realita menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran minat bekerja dari sektor perikanan ke sektor luar perikanan. Menurut White (2012), hal tersebut disebabkan karena hilangnya pengetahuan dan keahlian pemuda desa mengenai pertanian dan perikanan dan menurunnya persepsi mengenai pertanian dan perikanan. Menurut Makabori & Tapi (2019); Susilowati (2016), bekerja disektor pertanian maupun perikanan dipandang belum mampu menopang masa depan. Sektor pertanian dan perikanan juga belum mampu menumbuhkan kebanggaan tersendiri.

Perikanan merupakan sektor pekerjaan yang banyak dibanding-bandingkan dengan sektor pekerjaan lain. Banyak orang yang memandang pekerjaan sektor perikanan penuh resiko karena penghasilan atau pendapatan tidak menentu. Pendapatan dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan ketertarikan seseorang terhadap suatu pekerjaan. Jika pendapatan di sektor perikanan lebih kecil dari sektor lain tentu akan menjadi pertimbangan seseorang untuk masuk ke dunia pekerjaan sektor perikanan. Seperti halnya hasil penelitian Prihatini, Anam & Mas'ud (2021) menunjukkan bahwa, variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemuda untuk terlibat sektor perikanan. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya pada jurusan perikanan namun harapan mereka bukan menjadi seorang pembudidaya melainkan bekerja diluar sektor perikanan seperti ASN. Makabori & Tapi (2019) menyebutkan harapan mendapat gelar sarjana yaitu untuk melamar pada instansi pemerintahan bukan menjadi job creator dibidang pertanian

Salah satu wilayah yang mengalami permasalahan berkurangnya pembudidaya dan sedikitnya pemuda yang bekerja di sektor perikanan adalah Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Desa Windu merupakan desa yang memiliki potensi lahan sawah tambak cukup besar. Luas lahan sawah tambak Desa Windu 167,39 Ha. Sebagai desa yang dialiri Bengawan Solo, kegiatan budidaya sawah tambak di Desa Windu rawan mengalami banjir. Hal ini juga yang dipandang bahwa pekerjaan budidaya perikanan penuh resiko.

Hasil penelitian Hendri & Wahyuni (2013); Makabori & Tapi (2019) menunjukkan bahwa persepsi generasi muda (studi kasus mahasiswa poltek pembangunan pertanian manokwari) terhadap sektor pertanian secara keseluruhan negatif. Namun banyak juga yang memandang pekerjaan sektor pertanian dan perikanan dengan persepsi baik seperti penelitian Dwiwana & Hasan (2021) di Desa Sewor Kabupaten Lamongan, penelitian Suseno, Tain & Windiana (2021) menyebutkan bahwa persepsi pemuda menganggap bahwa pekerjaan sektor pertanian kopi dapat memberikan penghasilan yang tinggi dan sekaligus petani mempunyai tabungan dari hasil pertanian. Hasil penelitian Firmansyah, Mariani & Salsabila (2022) pada pertanian lahan basah Kalimantan selatan bahkan memandang bahwa pekerjaan petani dipandang sebagai pekerjaan yang mulia.

Lalu bagaimana pemuda Desa Windu memandang pekerjaan sektor perikanan budidaya dan faktor persepsi apa saja yang membentuk minat mereka bekerja di sektor perikanan budidaya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemuda tentang pekerjaan sektor perikanan budidaya dan untuk mengetahui pengaruh persepsi pemuda terhadap minat pekerjaan pada sektor perikanan budidaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Windu merupakan salah satu sentra budidaya perikanan di Kabupaten Lamongan sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai pembudidaya. Penelitian ini dilakukan bulan Juli-Agustus 2023.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik simple random sampling. Teknik ini sederhana dan mudah diterapkan. Semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Agung (2006), dalam penelitian multivariat (korelasi atau regresi misalnya), banyaknya sampel yang digunakan harus lebih besar atau beberapa kali lebih besar dari jumlah variabel yang digunakan. Menurut Gay, Mills & Airaisan (2009) penelitian

korelasi atau regresi diperlukan sampel paling tidak sebanyak 30 responden. Oleh karena itu jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 orang. Responden dalam penelitian ini adalah pemuda Desa Windu yang berusia 15-30 Tahun. Penentuan usia dilakukan sengan asumsi bahwa usia 15 tahun sudah menjadi bagian dari Angkatan kerja dan batas 30 tahun berdasar UU No.40 Tahun 2009 tentang kepemudaan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur kepada 50 responden dengan menggunakan kuisioner dengan pernyataan tipe skala likert. Bentuk jawaban dalam skala likert dengan ketentuan; Sangat Setuju diberi nilai = 5, Setuju diberi nilai = 4, Ragu diberi nilai = 3, Tidak Setuju diberi nilai = 2, Sangat Tidak Setuju diberi nilai = 1.

Variabel dan indikator yang digunakan untuk mengetahui persepsi pemuda tentang pekerjaan sektor perikanan budidaya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator yang Digunakan dalam Penelitian

No	Variabel Persepsi	Indikator Pernyataan
1	Pendapatan (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha budidaya perikanan memiliki penghasilan tinggi - Penghasilan dari budidaya perikanan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari - Penghasilan dari budidaya perikanan dapat mencukupi kebutuhan sekolah/ pendidikan - Penghasilan budidaya perikanan dapat disisihkan untuk ditabung
2	Status Sosial (X2)	<ul style="list-style-type: none"> - Perkerjaan sektor perikanan budidaya memiliki kedudukan yang tinggi dimata masyarakat - Profesi pembudidaya memiliki kekuasaan (pengaruh) di masyarakat - Profesi pembudidaya adalah profesi yang terhormat & mulia
3	Risiko Usaha (X3)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembudidaya memiliki ilmu pengetahuan yang lebih di masyarakat - Pekerjaan sektor perikanan budidaya tidak memiliki risiko ketidakstabilan harga di pasar - Pekerjaan sektor perikanan budidaya tidak memiliki risiko gagal panen akibat penyakit, iklim & cuaca - Pekerjaan sektor perikanan budidaya tidak memiliki risiko biaya yang tinggi - Pekerjaan sektor perikanan budidaya tidak memiliki risiko perputaran uang lama
4	Kenyamanan Kerja (X4)	<ul style="list-style-type: none"> - Jam kerja sebagai pembudidaya lebih singkat/ pendek daripada bekerja di luar sektor perikanan - Bekerja sebagai pembudidaya merupakan pekerjaan yang tidak berat dan tidak melelahkan - Bekerja sebagai pembudidaya berarti melakukan pekerjaan yang nyaman dan bersih - Bekerja sebagai pembudidaya perikanan tidak merusak penampilan fisik
5	Lingkungan Keluarga (X5)	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua dan saudara mendorong & mendukung saya untuk usaha budidaya perikanan - Keluarga menuntut saya untuk usaha budidaya perikanan - Pembudidaya merupakan profesi turun temurun di keluarga saya - Usaha budidaya perikanan merupakan budaya dari keluarga yang harus saya teruskan
6	Minat Pemuda terhadap Sektor Perikanan Budidaya (Y)	

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dan menganalisis persepsi pemuda terhadap pekerjaan sektor perikanan. Sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi pemuda terhadap minat pekerjaan sektor perikanan budidaya. Variabel-variabel tersebut dituliskan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Minat Pemuda Sektor Budidaya Perikanan
 β_0 = Konstanta
 X_1 = Pendapatan
 X_2 = Status Sosial
 X_3 = Resiko Usaha
 X_4 = Kenyamanan Kerja
 X_5 = Lingkungan
 $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi
e = Standart eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian berjumlah 50 orang pemuda yang terdiri dari beberapa karakteristik. Karakteristik dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu usia responden, jenis kelamin, Pendidikan responden dan luas lahan yang dimiliki orangtua responden.

Usia Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pemuda Desa Windu dengan usia antara 15 sampai dengan 30 tahun. Menurut Mandang dan Loah (2020), usia menjadi salah satu faktor seseorang dalam memberikan persepsi terhadap suatu pekerjaan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelajar, sedang mencari kerja dan sudah bekerja. Terdapat 3 kategori usia dalam penelitian ini yaitu pada rentang usia 15-20 tahun, usia 21-25 tahun dan 26-30 tahun. Berdasarkan data rentang usia, responden didominasi oleh pemuda dengan rentang usia 15-20 tahun yaitu sebesar 42% dan rentan usia 21-25 tahun merupakan prosentase yang paling sedikit yaitu 20%.

Jenis Kelamin

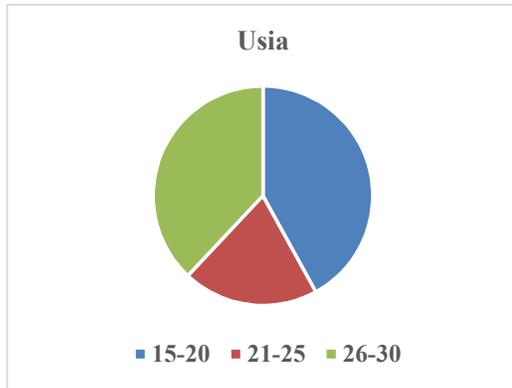
Dari hasil analisis, responden laki-laki dan perempuan selisih jumlahnya tidak jauh berbeda. Pada kegiatan sektor perikanan tidak menutup kemungkinan perempuan juga ikut andil didalam pekerjaan tersebut. Menurut Ratmayani et al., (2018), kegiatan usaha tani merupakan pekerjaan yang pasti tidak luput dari peran perempuan maupun laki-laki. Pada lokasi penelitian yaitu Desa Windu, laki-laki dan perempuan ikut terlibat didalam pekerjaan budidaya perikanan mulai dalam proses pengolahan lahan, penanaman, budidaya, sampai dengan panen dan pasca panen. Namun untuk para remaja yang lebih sering membantu dalam kegiatan budidaya biasanya adalah remaja laki-laki. Remaja perempuan hanya membantu dalam hal membawa makanan ke sawah saja.

Pendidikan

Remaja dalam penelitian ini mempunyai tingkat Pendidikan SMP, SMA dan Diploma/Sarjana. Sebagian besar remaja responden memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 70 % yaitu 35 remaja. Menurut Khaafidh & Poerwono (2013); Kurnyanti et al., (2019) tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk mengambil keputusan dalam mendapatkan dan menilai pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka cara berfikirnya akan lebih rasional.

Luas Lahan

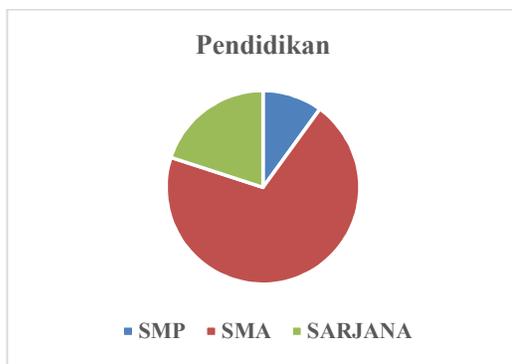
Luas lahan yang dimiliki oleh orang tua responden dikategorikan menjadi tiga yaitu orang tua responden yang tidak memiliki lahan atau 0 m², memiliki luas lahan 1-1000 m², dan memiliki luas lahan lebih dari 1000 m². Dilihat dari gambar diatas sebagian besar orangtua responden memiliki luas lahan 1-1000 m² yaitu sebanyak 74 % (37 orang) dan sebanyak 18 % (9 orang) responden yang orang tuanya tidak memiliki lahan budidaya tetapi menyewa untuk menjalankan usaha budidaya atau bekerja sebagai buruh tani. Dilihat dari data tersebut memang luas lahan yang dimiliki oleh pembudidaya di Desa Windu Kabupaten Lamongan mayoritas kecil yaitu kurang dari 1 hektar. Menurut penelitian Meilana & Virianita (2017), baik remaja yang orang tuanya memiliki lahan sawah maupun tidak memiliki lahan sawah tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan tentang penilaian terhadap pekerjaan tani. Namun berbeda dengan hasil penelitian Fandini et al., (2019) yang menyatakan bahwa pemuda yang orang tuanya memiliki lahan akan memberikan penilaian lebih baik terhadap pekerjaan sektor pertanian dan perikanan dibanding pemuda yang orang tuanya tidak memiliki lahan. Penelitian Dharmawan & Sunaryanto (2019); Prihatini, Anam & Mas'ud (2021) juga menyebutkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh orang tua, akan membuat semakin tinggi kemungkinan remaja untuk memilih bekerja di sektor perikanan.



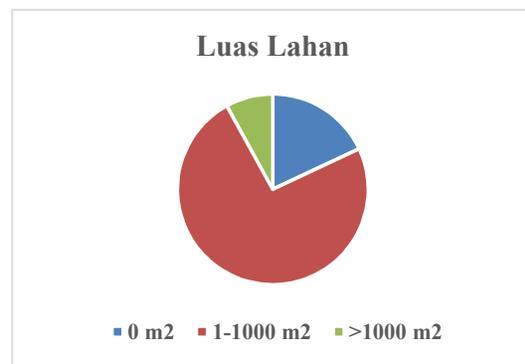
Gambar 1. Rentang Usia Responden



Gambar 2. Jenis Kelamin Responden



Gambar 3. Pendidikan Responden



Gambar 4. Luas lahan dimiliki Orangtua

B. Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya

Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu objek yang menjadi suatu fokus permasalahan yang dihadapi (Tampubolon, 2008). Persepsi merupakan faktor yang mampu membentuk kesadaran melalui proses yang dijalankan oleh seseorang untuk mengerti dan memahami suatu hal di dalam lingkungannya (Sudarsono & Suharsono, 2016; Sutrisman, 2018). Persepsi setiap orang akan berbeda-beda terhadap suatu objek sehingga persepsi itu memiliki sifat yang subjektif. Persepsi dapat dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitar (Isa, 2018). Dalam penelitian ini, objek yang dipersepsikan adalah pekerjaan di sektor perikanan budidaya dan subjek yang mempersepsikan yaitu pemuda desa. Naafs dan White (2012) mengatakan bahwa pemuda adalah kunci dari proses perubahan ekonomi dan sosial. Persepsi pemuda terhadap pekerjaan sektor perikanan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan 5 dimensi yaitu pendapatan, status sosial, risiko usaha, kenyamanan bekerja dan lingkungan keluarga.

Persepsi Pemuda Terhadap Dimensi Pendapatan

Persepsi pemuda terhadap dimensi pendapatan dianalisis berdasarkan empat indikator yaitu usaha budidaya perikanan memiliki penghasilan yang tinggi, penghasilan budidaya perikanan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, penghasilan budidaya perikanan dapat mencukupi kebutuhan sekolah/pendidikan, dan penghasilan budidaya perikanan dapat disisihkan untuk ditabung. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden memberikan persepsi cukup positif terhadap pendapatan sektor budidaya perikanan. Responden memberikan persepsi yang kurang untuk indikator pertama, dan memberikan persepsi yang baik untuk indikator kedua, ketiga dan keempat.

Berdasarkan hasil analisis responden memiliki persepsi yang baik bahwa sektor budidaya perikanan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dapat mencukupi kebutuhan sekolah dan cukup untuk ditabung namun penghasilannya tidak tinggi. Hal ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gulo, et al (2018) yang menyatakan bahwa penghasilan tidak begitu tinggi namun masih bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok dan juga untuk biaya sekolah. Menurut

responden usaha budidaya perikanan merupakan usaha yang penghasilannya tidak menentu hal ini karena banyak faktor. Salah satu faktor tidak menentunya penghasilan budidaya perikanan adalah cuaca dan harga jual komoditas perikanan yang fluktuatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwiyana & Hasan (2021) yang menyatakan bahwa bekerja sebagai petani memiliki pendapatan yang tidak tetap, hal ini karena besarnya penghasilan petani yang diperoleh saat panen tidak menentu tergantung kondisi komoditas dan harga jual.

Tabel 2. Persepsi Pemuda Desa Windu terhadap Dimensi Pendapatan

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Usaha budidaya perikanan memiliki penghasilan tinggi	127	2,54	Kurang
2	Penghasilan dari budidaya perikanan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari	185	3,70	Baik
3	Penghasilan dari budidaya perikanan dapat mencukupi kebutuhan sekolah/ pendidikan	181	3,62	Baik
4	penghasilan budidaya perikanan dapat disisihkan untuk ditabung	176	3,52	Baik
Dimensi Pendapatan		167		CUKUP POSITIF

Sumber : Data Primer, 2023 (Diolah)

Persepsi Pemuda Terhadap Dimensi Status Sosial

Persepsi pemuda terhadap dimensi status sosial dianalisis berdasarkan empat indikator yaitu pekerjaan sektor perikanan budidaya memiliki kedudukan yang tinggi dimata masyarakat, Profesi pembudidaya memiliki kekuasaan (pengaruh) di masyarakat, Profesi pembudidaya adalah profesi yang terhormat & mulia, dan pembudidaya memiliki ilmu pengetahuan yang lebih di masyarakat.

Tabel 3. Persepsi Pemuda Desa Windu terhadap Dimensi Status Sosial

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Perkerjaan sektor perikanan budidaya memiliki kedudukan yang tinggi dimata masyarakat	173	3,46	Baik
2	Profesi pembudidaya memiliki kekuasaan (pengaruh) di masyarakat	164	3,30	Cukup
3	Profesi pembudidaya adalah profesi yang terhormat & mulia	212	4,25	Sangat Baik
4	Pembudidaya memiliki ilmu pengetahuan yang lebih di masyarakat	164	3,28	Cukup
Dimensi Status Sosial		179		POSITIF

Sumber : Data Primer, 2023 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden memberikan persepsi positif terhadap status sosial pelaku usaha budidaya perikanan. Berdasarkan hasil analisis, responden/ pemuda Desa Windu memberikan persepsi baik atau setuju bahwa pekerjaan sektor budidaya perikanan memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat. Responden memberikan persepsi yang cukup pada indikator pembudidaya memiliki pengaruh di masyarakat dan juga memiliki pengetahuan yang lebih di masyarakat itu artinya pembudidaya memiliki pengaruh yang cukup untuk Desa Windu. Hal tersebut didukung karena mayoritas penduduk di Desa Windu Kabupaten Lamongan adalah seorang pembudidaya. Menurut Hijriani (2018), perikanan tambak di pedesaan pasti memiliki kedudukan tersendiri di dalam masyarakat sekitarnya, khususnya pemilik tambak itu sendiri. Sebagian besar pemilik tambak mempunyai kekayaan yang lebih dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki tambak.

Dari hasil penelitian, responden/ pemuda Desa Windu juga memberikan persepsi yang sangat baik atau sangat setuju bahwa pekerjaan sektor perikanan budidaya merupakan pekerjaan yang terhormat dan mulia. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Khumairotusyfa, Lestari & Ihsaniyati (2020); Purnama et al., (2020) bahwa bekerja sebagai tani/pembudidaya adalah pekerjaan mulia dan terhormat. Apalagi menjadi petani modern, tentu akan menjadi kebanggaan tersendiri karena pekerjaan petani sangat penting untuk kelangsungan hidup orang banyak.

Persepsi Pemuda Terhadap Dimensi Risiko Usaha

Persepsi pemuda terhadap dimensi risiko usaha dianalisis berdasarkan empat indikator yaitu risiko harga, risiko gagal panen akibat penyakit, iklim & cuaca, risiko biaya tinggi dan risiko perputaran uang. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Persepsi Pemuda Desa Windu terhadap Dimensi Risiko Usaha

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Pekerjaan sektor perikanan budidaya tidak memiliki risiko ketidakstabilan harga di pasar	139	2,78	Cukup
2	Pekerjaan sektor perikanan budidaya tidak memiliki risiko gagal panen akibat penyakit, iklim & cuaca	86	1,72	Tidak Baik
3	Pekerjaan sektor perikanan budidaya tidak memiliki risiko biaya yang tinggi	120	2,40	Kurang
4	Pekerjaan sektor perikanan budidaya tidak memiliki risiko perputaran uang lama	119	2,38	Kurang
Dimensi Risiko Usaha			116	KURANG POSITIF

Sumber : Data Primer, 2023 (Diolah)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden memberikan persepsi kurang positif terhadap risiko usaha budidaya perikanan yang artinya responden atau pemuda Desa Windu mempersepsikan bahwa usaha budidaya perikanan memiliki risiko yang tinggi. Responden menilai jika usaha budidaya perikanan berisiko rugi karena adanya fluktuasi harga pasar komoditas perikanan. Saat panen raya harga ikan cenderung turun, sehingga menyebabkan pendapatan petani juga menurun. Responden juga menyatakan bahwa bekerja pada sektor budidaya perikanan risiko gagal panen sangat tinggi karena kondisi penyakit, iklim maupun cuaca. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Meilina & Virianita (2017); Dwiyana & Hasan (2021) bahwa usaha budidaya di sawah akan memiliki risiko terserang penyakit/hama maupun karena kondisi cuaca. Selain itu perputaran uang juga lama, karena menunggu masa panen kurang lebih 3-4 bulan.

Persepsi Pemuda Terhadap Dimensi Kenyamanan Kerja

Persepsi pemuda terhadap dimensi kenyamanan kerja dianalisis berdasarkan empat indikator yaitu jam kerja pembudidaya, beban kerja pembudidaya, kebersihan pembudidaya dan penampilan fisik. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Persepsi Pemuda Desa Windu terhadap Dimensi Kenyamanan Kerja

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Jam kerja sebagai pembudidaya perikanan lebih singkat/ pendek daripada bekerja di luar sektor perikanan	145	2,9	Cukup
2	Bekerja sebagai pembudidaya merupakan pekerjaan yang tidak berat dan tidak melelahkan	150	3,00	Cukup
3	Bekerja sebagai pembudidaya berarti melakukan pekerjaan yang nyaman dan bersih	119	2,38	Kurang
4	Bekerja sebagai pembudidaya perikanan tidak merusak penampilan fisik	144	2,88	Cukup
Dimensi Kenyamanan Kerja			140	CUKUP POSITIF

Sumber : Data Primer, 2023 (Diolah)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden memberikan persepsi cukup positif terhadap kenyamanan kerja pada sektor budidaya perikanan. Sebagian responden memberikan persepsi bahwa bekerja sebagai pembudidaya pekerjaannya tidak semuanya berat dan melelahkan, hanya beberapa saja yang cukup berat seperti pengolahan lahan dan saat panen. Sebagian responden juga memberikan persepsi bahwa bekerja menjadi pembudidaya jam kerjanya bisa diatur sendiri oleh pembudidaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwiyana & Hasan (2021) yang mempersepsikan bahwa pekerjaan di sektor perikanan maupun pertanian tidak semuanya berat dan bekerjanya juga tidak terikat jam seperti diluar sektor pertanian dan perikanan.

Persepsi yang cukup baik juga diberikan pada pekerjaan pembudidaya yang merusak penampilan fisik, artinya responden menganggap bahwa tidak semua pekerjaan sektor perikanan dapat merusak penampilan fisik mereka. Sedangkan pada indikator ketiga memiliki persepsi yang kurang baik karena responden menganggap bahwa bekerja di sektor perikanan budidaya identik dengan tanah dan lumpur sehingga kurang bersih dan kurang nyaman.

Persepsi Pemuda Terhadap Dimensi Lingkungan Keluarga

Persepsi pemuda terhadap dimensi lingkungan keluarga dianalisis berdasarkan empat indikator yaitu orangtua dan saudara mendorong & mendukung usaha budidaya perikanan, keluarga menuntut untuk usaha budidaya perikanan, Pembudidaya merupakan profesi turun temurun di keluarga saya, usaha budidaya perikanan merupakan budaya dari keluarga yang harus saya teruskan.

Tabel 6. Persepsi Pemuda Desa Windu terhadap Dimensi Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Orangtua dan saudara mendorong & mendukung saya untuk usaha budidaya perikanan	197	3,94	Baik
2	Keluarga menuntut saya untuk usaha budidaya perikanan	169	3,40	Cukup
3	Pembudidaya merupakan profesi turun temurun di keluarga saya	204	4,08	Baik
4	Usaha budidaya perikanan merupakan budaya dari keluarga yang harus saya teruskan	168	3,36	Cukup
Dimensi Lingkungan Keluarga		185		POSITIF

Sumber : Data Primer, 2023 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata persepsi responden terhadap dimensi lingkungan keluarga adalah positif. Dari hasil analisis, orang tua dan keluarga responden memberikan dorongan dan dukungan yang baik dalam usaha budidaya perikanan, namun orangtua/keluarga tidak menuntut anaknya untuk bekerja sebagai pembudidaya itu artinya orang tua pemuda Desa Windu tidak mewajibkan dan juga tidak melarang anaknya untuk bekerja di sektor perikanan budidaya, meskipun kegiatan budidaya perikanan di Desa Windu merupakan profesi yang turun temurun dari keluarga. Suhartini (2011) menyatakan bahwa ketika orangtua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula. Badri & Panatik (2017) mengungkapkan bahwa minat usaha tani akan muncul pada anak ketika ada dukungan dari keluarga, sedangkan pada hasil penelitian ini responden memberikan persepsi bahwa usaha budidaya perikanan merupakan budaya dari keluarga yang tidak harus saya teruskan, hal ini terlihat dari penilaian responden yang masuk dapat kategori cukup

Minat Pemuda terhadap Sektor Perikanan Budidaya

Berdasarkan hasil analisis, penilaian responden terhadap variabel minat pekerjaan pada sektor perikanan budidaya sebanyak 66% menyatakan ragu-ragu dan yang lainnya menyatakan berminat sebesar 30% dan tidak berminat sebesar 4% seperti terlihat pada Tabel 7. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden merasa senang dan tertarik terhadap pekerjaan budidaya perikanan namun ada rasa cukup takut terhadap risiko dalam budidaya sehingga responden masih ragu-ragu dalam menjadikan pekerjaan sektor perikanan menjadi pekerjaan utama yang dipilih. Menurut Sahuleka, Apituley & Bawole (2020) hal ini dikarenakan tersedianya banyak peluang kerja dan usaha di sektor lain. Namun meskipun demikian terdapat responden yang masih memiliki harapan yang cukup untuk menjadikan pekerjaan sektor budidaya perikanan dimasa yang akan datang dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Rahayu, Mosse & Apituley (2023) menyatakan pemuda harus mengambil peranan penting dalam pengembangan usaha budidaya perikanan kearah yang lebih baik.

Tabel 7. Minat Pemuda terhadap Sektor Perikanan Budidaya

Penilaian Responden	Jumlah (Orang)
Minat	15
Ragu-ragu	33
Tidak Minat	2
Jumlah	50

Sumber : Data Primer, 2023 (Diolah)

Pengaruh Persepsi Pemuda terhadap Minat Usaha Sektor Perikanan Budidaya

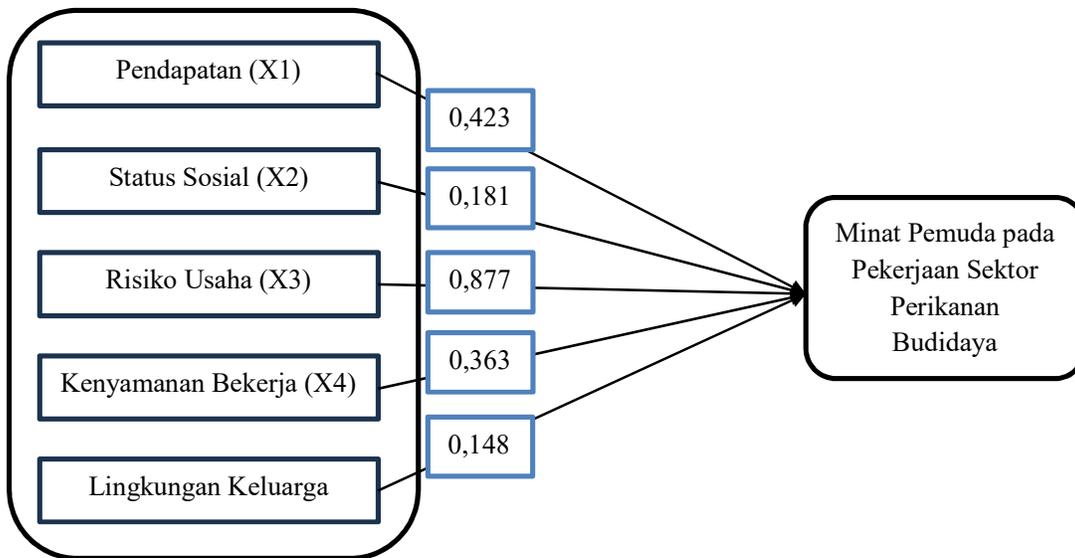
Pengaruh Persepsi Pemuda terhadap Minat Usaha Sektor Perikanan Budidaya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persepsi yang dimaksud adalah persepsi pemuda tentang pendapatan (X1), status sosial (X2), resiko usaha (X3), kenyamanan bekerja (X4) dan lingkungan keluarga (X5). Lima persepsi tersebut dijadikan variabel bebas (independent) yang dianalisis pengaruhnya terhadap variable terikat (dependen) yaitu minat pemuda berusaha budidaya perikanan (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Statistik t	Sig
Constant	-0,195	0,127	0,089*
pendapatan (X1)	0,423	2,065	0,045**
status sosial (X2)	0,181	1,201	0,236
risiko usaha (X3),	0,877	5,104	0,000**
kenyamanan bekerja (X4)	0,363	2,217	0,032**
lingkungan keluarga (X5)	0,148	1,038	0,305
F	64,309		
R Square	0,880		

Sumber : Data Primer, 2023 (Diolah)

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda dari pengaruh persepsi pendapatan, status sosial, risiko usaha, kenyamanan kerja dan lingkungan keluarga terhadap minat pekerjaan sektor perikanan budidaya sehingga didapatkan model regresi sebagai berikut:



Gambar 5. Model Regresi Liner Berganda Pengaruh Persepsi Pemuda terhadap Minat Pemuda pada Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya: Kasus Pemuda Desa Windu, Kecamatan Karangbinangun, Lamongan

Dari gambar diatas dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -0,195 + 0,423 X_1 + 0,181 X_2 + 0,877 X_3 + 0,363 X_4 + 0,148 X_5 + e$$

Nilai Konstanta -0,195 menunjukkan jika pendapatan (X1), status sosial (X2), risiko usaha (X3), kenyamanan bekerja (X4) dan lingkungan keluarga (X5) dianggap sama dengan nol (0), maka minat pemuda terhadap pekerjaan sektor perikanan budidaya akan menurun. Nilai R Square (R2) yang diperoleh sebesar 0,88 yang berarti bahwa 88% variabel persepsi pemuda berpengaruh terhadap minat pekerjaan sektor budidaya perikanan dan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan, status sosial, risiko usaha, kenyamanan bekerja dan lingkungan keluarga) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya. Sedangkan

untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji-T. Dalam melakukan uji-T yaitu dengan membuat perbandingan antara nilai *probability* dari variabel bebas dengan tingkat signifikan atau nilai alfa (α) dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 95% (0,05).

- Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka, H_0 diterima & H_1 ditolak. Artinya bahwa secara parsial variabel persepsi pemuda tidak berpengaruh terhadap minat pekerjaan sektor perikanan.
- Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka, H_0 ditolak & H_1 diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel persepsi pemuda berpengaruh nyata terhadap minat pekerjaan sektor perikanan.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel persepsi pemuda yang berpengaruh nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya adalah variabel pendapatan, risiko usaha dan kenyamanan kerja. Variabel status sosial dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya.

Pengaruh Persepsi tentang Pendapatan (X1) terhadap Minat Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya

Berdasarkan hasil analisis, variabel pendapatan (X1) berpengaruh secara nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya. Hal ini terlihat dari nilai *probability* $0,04 < 0,05$ dan hasil Uji-T dimana dengan taraf kepercayaan 95% nilai T-hitung $> T$ -tabel ($2,065 > 1,680$) maka hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya persepsi pemuda tentang pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya di Desa Windu, Kecamatan Karangbinangun, Lamongan. Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2017) yaitu jika persepsi pendapatan dalam berusaha tani terjadi peningkatan, maka akan dapat mempengaruhi minat pemuda dalam berusaha tani. Meilana (2015) menyatakan bahwa harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh apakah pemuda berminat berusaha tani.

Koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif sebesar 0,423. Tanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara persepsi pendapatan terhadap minat pekerjaan sektor perikanan budidaya. Artinya ketika persepsi pemuda tentang pendapatan sektor perikanan budidaya naik satu satuan maka minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya akan naik sebesar 0,423 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Pengaruh Persepsi tentang Status Sosial (X2) terhadap Minat Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya

Berdasarkan hasil analisis variabel status sosial (X2) tidak berpengaruh terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya. Hal ini terlihat dari hasil Uji-T dimana dengan taraf kepercayaan 95% nilai T-hitung $< T$ -tabel ($1,201 < 1,680$) maka hipotesis pertama yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Muslim (2017) yang menyatakan bahwa status sosial berpengaruh terhadap minat pemuda dalam berusaha tani, dimana profesi petani dipandang memiliki pengaruh atau kekuasaan yang kuat dalam masyarakat. Pemuda juga mempunyai pandangan bahwa seorang petani masih tetap dihormati dibanding pekerjaan lain, hal ini karena menurutnya hasil dari usaha tani sangat dibutuhkan oleh orang lain.

Pengaruh Persepsi tentang Risiko Usaha (X3) terhadap Minat Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya

Berdasarkan hasil analisis, nilai *probability* variabel risiko usaha yaitu $0,00 < 0,05$ dan hasil Uji-T dengan taraf kepercayaan 95% nilai T-hitung $> T$ -tabel ($5,104 > 1,680$) maka hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Itu artinya persepsi pemuda tentang resiko usaha berpengaruh secara nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya di Desa Windu, Kecamatan Karangbinangun, Lamongan. Hal ini sama dengan hasil penelitian Srimulyani (2014); Pratiwi (2016) yang mengatakan bahwa faktor resiko usaha berpengaruh terhadap minat berusaha seseorang.

Koefisien regresi variabel risiko usaha bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ketika persepsi risiko usaha pekerjaan budidaya perikanan itu positif atau naik maka minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya juga akan naik. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pemuda Desa Windu, risiko usaha budidaya perikanan memang cukup tinggi namun ada pula yang menganggap risiko usaha budidaya itu adalah wajar karena mereka menganggap bahwa setiap pekerjaan pasti akan memiliki risiko, baik itu risiko rendah maupun risiko tinggi. Sehingga jika

pemuda menaikkan persepsinya menjadi lebih positif tentang risiko usaha budidaya perikanan tentu minat terhadap sektor perikanan akan meningkat karena menurut Oktarilis (2012); Pratiwi (2013) salah satu faktor yang mendorong minat seseorang dalam berusaha adalah toleran terhadap risiko. Karena toleran terhadap risiko merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengantisipasi besar kecilnya risiko yang diambil untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan.

Pengaruh Persepsi tentang Kenyamanan Kerja (X4) terhadap Minat Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya

Berdasarkan hasil analisis dengan taraf kepercayaan 95%, nilai *probability* variabel kenyamanan kerja yaitu $0,03 < 0,05$ dan nilai T-hitung $> T$ -tabel ($2,217 > 1,680$) maka hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya persepsi pemuda tentang kenyamanan kerja berpengaruh secara nyata terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya di Desa Windu, Kecamatan Karangbinangun, Lamongan. Koefisien regresi variabel status kenyamanan kerja bernilai positif sebesar 0,363. Tanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang seraha antara persepsi kenyamanan kerja terhadap minat pekerjaan sektor budidaya. Ketika persepsi kenyamanan kerja naik satu satuan maka minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya akan naik sebesar 0,363 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Itu artinya bahwa minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya akan meningkat ketika pemuda memandang pekerjaan budidaya perikanan merupakan pekerjaan yang nyaman, tidak berat, dan tidak merusak fisik.

Pengaruh Persepsi tentang Lingkungan Keluarga (X5) terhadap Minat Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya

Berdasarkan hasil analisis, variabel lingkungan keluarga (X5) tidak berpengaruh terhadap minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya. Hal ini terlihat dari hasil Uji-T dimana dengan taraf kepercayaan 95% nilai T-hitung $< T$ -tabel ($1,038 < 1,680$). Hasil ini berbeda dengan penelitian Setiawan (2016); Muslin (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemilihan dan minat pekerjaan seorang anak karena apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap suatu pekerjaan anak akan berminat mengikutinya. Namun hal ini tidak pada sektor perikanan budidaya di Desa Windu, karena orangtua memiliki harapan yang lebih kepada anaknya dengan tidak menjadi petani/ pembudidaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi pemuda tentang pekerjaan sektor perikanan budidaya cukup positif. Pemuda masih memiliki pandangan yang moderat terhadap pekerjaan sektor perikanan budidaya. Banyak faktor yang mempengaruhi minat pemuda pada pekerjaan sektor perikanan budidaya diantaranya adalah pandangan pemuda mengenai pendapatan dalam usaha budidaya perikanan, risiko usaha yang dihadapi dalam budidaya dan kenyamanan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. 2006. Statistika Penerapan Model Rerata Sel Multivariat dan Model Ekonometri dengan SPSS. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Badri, S. K. Z., Panatik, S. A. (2017). The Effects of Work-to-family Conflict and Work-to-family Enrichment on Job Satisfaction among Academics in Malaysia. *Journal Sosial Sciences & Humanities*, 25(3), 1083-1096.
- BPS Jawa Timur. (2022). Statistik Pemuda Jawa Timur 2022. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Surabaya.
- Dharmawan, K, S & Sunaryanto, L, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Bidang Pertanian Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, *Agrinesia*, 4(2), 134-141. <https://doi.org/10.37046/agr.v4i2.9781>
- Dwiyana, P, M & Hasan, F. (2021). Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). *Agriscience*, 2(2), 275-294. DOI: 10.21107/agriscience.v2i2.11366.

- Firmansyah, H., Mariani & Salsabila, N, A. (2022). Persepsi Generasi Muda Pedesaan Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Lahan Basah Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(2), 31-34.
- Gay, LR, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2009. *Educational Research, Competencies for Analysis and Application*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Gulo, W., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif Generasi Muda terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia*, 12(01), 60–71.
- Hendri, M & Wahyuni, E, S. (2013). Persepsi Pemuda Pencari Kerja terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1), 49-68. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v9i1.9858>.
- Hijriani, P, P. (2018). Program Minapolitan Pada Perkembangan Perikanan Tambak Di Kabupaten Sidoarjo Tahun (2005-2015). *AVATARA e-jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 157-165. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/22442>.
- Isa, M. (2018). Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal). *J-EBIS*, 3(1), 1-19. <https://doi.org/10.32505/v3i1.1240>.
- Khaafidh, M & Poerwono, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Berkerja Di Kegiatan Pertanian (Studi Kasus : Kabupaten Rembang). *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(2), 1-13.
- Khumairotusyfa, Lestari & Ihsaniyati. (2020). Persepsi Pemuda Desa di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani. Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-44 UNS.
- Kurnyanti, W. N., Astiti, N. W. S., & Diarta, I. K. S. (2019). Persepsi Generasi Muda Rumah Tangga Petani terhadap Budidaya Padi Sawah di Subak Piak, Kecamatan Penebel , Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 8(4).
- Makabori, Y, Y & Tapi, T. (2019). Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, 10(2), 1-20. <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/46>.
- Mandang, M., & Laoh, M. F. L. S. O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105– 114. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>.
- Meilina, Y & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 1 (3), 339-358. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.339-358>.
- Naafs, S., & White, B. (2012). Generasi Antara : Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia * Pemuda sebagai Generasi Orang muda adalah aktor kunci dalam. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(2), 89–106.
- Oktarilis, N. S. (2012). Pengaruh Faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa berkeinginan wirausaha. *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Pratiwi, Putri Eliza. 2013. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Univeristas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratiwi, Y & Wardana, I, M. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5215-5242.
- Prihatini, Anam & Mas'ud. (2021). Analisis Peran Tenaga Kerja Pemuda di Sektor Perikanan: Studi Kasus di Kabupaten Lamongan Jawa Timur, *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2), 264-272. <https://doi.org/10.52046/agrikan.v14i2.264-272>.

- Purnama, et al. (2020). Membangkitkan Petani Muda (*Young Generation Farming*) Sebagai Penerus Kejuangan Pertanian Di Pringsewu, *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai*, 1(2), 50-56. <https://doi.org/10.24967/jams.v1i02.1040>.
- Purnama, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Istri “Nelayan Karang Penyelam” Di Pesisir Surabaya Jawa Timur. *Techno-Fish*, 4(2), 95-105. <https://doi.org/10.25139/tf.v4i2.3095>.
- Purnama, S., Ali, M & Habibullah, F. (2022). Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Glagah Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, *Grouper: Jurnal Ilmiah Perikanan*, 13(1), 94-99. <https://doi.org/10.30736/grouper.v13i1.111>.
- Qudrotullah et al.,(2022). Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha di sektor Pertanian (Studi Kasus pada Petani Muda di Desa Tenjonagara). *Agritek*, 2(2), 129-135. DOI: <https://doi.org/10.32627/agritek.v2i2.426>.
- Rahayu, S, P., Mosse, J, W & Apituley, Y, M, T. (2023). Perspektif Pemuda Terhadap Usaha Budidaya Ikan Kerapu (*Epinephelus* Sp) Di Kota Ambon. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 7(2), 113-120. <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.2.113>
- Ratmayani, Rahmadanih, & Salman, D. (2018). Relasi Gender pada rumah tangga petani cengkeh. Studi kasus Rumah tangga Petani Cengkeh di Desa Seppong, Kecamatan Tammero'do, Majene, Sulawesi Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 65–74.
- Sahuleka, Apituley & Bawole. (2020). Strategi Pelibatan Pemuda Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Keramba Jaring Apung Di Teluk Ambon Dalam. *Jurnal PAPALELE*, 4(2), 45-57.
- Srimulyani, Veronika Agustini. 2014. Kajian Faktor-faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun. *Widya Warta*.
- Sudarsono, A & Suharsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika. *JIPT*, 4(1), 31-52. <https://doi.org/10.22219/jipt.v4i1.2876>.
- Suhartini, Yati. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *AKMENIKA UPY*, 7, 38-59.
- Suseno, M, A., Tain, A & Windiana, L. (2021). Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Usaha Pertanian Kopi Di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Cemara*, 18(2), 6-17. <https://doi.org/10.24929/fp.v12i1.193>.
- Susilowati, S, H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasi Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian, *Forum Penelitian agroekonomi*, 34(1), 35-55. DOI:10.21082/fae.v34n1.2016.35-55.
- Sutrisman, D. (2018). Pendidikan Poli:k, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa. Bogor: Guepedia Publisier.
- Tampubolon MP. 2008. *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis. Edisi Kedua*. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- White, B. (2012). Agriculture and the Generation Problem: Rural Youth, Employmenr and the Future of Farming. *Buletin*, 43(6), 9-19. Doi: <https://doi.org/10.1111/j.1759-5436.2012.00375.x>